

## **SOSIALISASI PERAN POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN WARGA DESA NGLABAN MELALUI POSYANDU BALITA**

**Durrotunnafisa<sup>1\*</sup>, Brilliant Rosy<sup>\*</sup>**

*\*Affiliasi: Universitas Negeri Surabaya (UNESA)*

### **Abstract**

*The role of parenting is an important thing in shaping a child's personality. Every parent has a different parenting style. There are 3 types of parenting styles, namely authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting. There needs to be socialization about the role of parenting to increase parents' understanding of child care. Therefore, Unesa KKN-T Group 28 conducted outreach at the Toddler Posyandu in Nglaban Village. The method used is community education through outreach activities at the Toddler Posyandu in Nglaban Village. This socialization activity is expected to increase parents' understanding of supporting children's growth and development as a form of improving the quality of human resources.*

**Keywords:** *socialization, child growth, and development, parenting*

### **Abstrak**

Peran pola asuh orang tua merupakan suatu hal penting dalam membentuk kepribadian anak. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Terdapat 3 jenis pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Perlu adanya sosialisasi tentang peran pola asuh orang tua sebagai upaya peningkatan pemahaman orang tua terhadap pola asuh anak. Oleh karena itu, KKN-T Unesa Kelompok 28 melakukan sosialisasi di Posyandu Balita Desa Nglaban. Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi di Posyandu Balita Desa Nglaban. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

**Kata kunci:** *sosialisasi, tumbuh kembang anak, pola asuh orang tua*

### **Pendahuluan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat salah satunya dilaksanakan oleh Universitas Negeri Surabaya di Desa Nglaban, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Desa Nglaban terbagi menjadi 5 dusun, yaitu Nglaban, Sanggrahan, Ngunut, Boto, dan

---

<sup>1</sup> Correspondence to the author: Durrotunnafisa: Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60231), e-mail: [durrotunnafisa.2022@mhs.unesa.ac.id](mailto:durrotunnafisa.2022@mhs.unesa.ac.id),

Bulak. Berdasarkan hasil observasi mendapatkan hasil analisis bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran pola asuh orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak serta proses pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia disetiap fase kehidupannya. Pada proses tumbuh kembang anak terdapat suatu proses terbentuknya karakter dan kepribadian anak yang dapat dibentuk dengan baik melalui kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua terutama pada saat balita. Kebiasaan dapat diterapkan melalui pola asuh orang tua yang tepat. Terdapat tiga jenis pola asuh yang dapat diterapkan orang tua, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Setiap orang tua dapat menggunakan pola asuh yang berbeda-beda yang nantinya dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Pada saat ini, perlu adanya pemahaman yang lebih matang terkait pola asuh yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak hanya menerapkan kebiasaan pola asuh zaman dahulu yang masih memandang peran orang tua lebih tinggi daripada anak. Sehingga dapat mempeharungi pertumbuhan anak yang dapat berkaitan dengan pembentukan kualitas sumber daya manusia suatu daerah. (Jati et al., 2022). Anak akan menangkap apa saja yang dilihat dan cenderung menjadi pengamat handal pada periode emas yaitu mulai dari umur 0-4 tahun,. Oleh karena itu, kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua harus diperhatikan dengan seksama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dapat berasal dari lingkungan sekitar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Pola asuh orang tua yang memberikan kasih sayang, rasa cinta dan sangat responsif terhadap anak-anak dapat mempengaruhi pembentukan emosi anak. (Nahriyah, 2018)

Apabila orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai apa saja kebiasaan yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini maka pola asuh yang diterapkan dapat mempengaruhi Sumber Daya Manusia yang dihasilkan. Ketika sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

Upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terkait peran pola asuh orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi secara langsung dengan menggunakan lisan dan tulisan. Sosialisasi secara lisan bertujuan agar masyarakat dapat melakukan interaksi secara langsung baik itu penyampaian materi maupun kegiatan tanya jawab yang dapat menambah pengetahuan masyarakat Desa Nglaban. Sedangkan sosialisasi secara tulisan dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital secara online maupun offline melalui brosur

## **Metode**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman peran pola asuh orang tua yaitu metode pendidikan masyarakat. Kegiatan dilakukan dengan

memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya peran pola asuh orang tua dengan mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat Desa Nglaban. Langkah awal sebelum sosialisasi yaitu melakukan survey dan wawancara kepada bidan desa di Puskesmas Pembantu Desa Nglaban. Informasi yang didapatkan setelah melakukan survey dan wawancara yaitu jumlah balita, jumlah posyandu balita, lokasi posyandu balita, dan tanggal pelaksanaan posyandu balita. Selanjutnya, dilakukan survey lokasi secara langsung pada Posyandu Balita yang terdiri dari 8 blok di Desa Nglaban.

Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui lisan dan tulisan. Sosialisasi secara lisan dilakukan dengan memberikan pemahaman langsung melalui penjelasan materi peran pola asuh orang tua. Sedangkan, sosialisasi secara tulisan dilakukan dengan menggunakan media berupa *Power Point* dan brosur yang dibagikan secara langsung kepada peserta posyandu balita.

### Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi peran pola asuh orang tua dilaksanakan dengan memberikan pemahaman berupa materi kepada para orang tua terutama ibu-ibu sebagai peserta posyandu balita. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan posyandu balita dimana mahasiswa bekerjasama dengan puskesmas pembantu Desa Nglaban, tenaga kesehatan dan para kader Desa Nglaban. Adapun lokasi dan waktu kegiatan dilakukan setiap minggu pertama pada awal bulan. Posyandu balita dibagi menjadi beberapa lokasi yaitu 8 blok menyesuaikan setiap RW yang ada di Desa Nglaban. Adapun lokasi yang digunakan untuk posyandu balita yaitu:

1. Posyandu Pepaya terletak di RW 1
2. Posyandu Mangga terletak di RW 2
3. Posyandu Durian terletak di RW 3
4. Posyandu Nanas terletak di RW 4
5. Posyandu Pisang terletak di RW 5
6. Posyandu Apel terletak di RW 6
7. Posyandu Manggis terletak di RW 7
8. Posyandu Jeruk terletak di RW 8

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan membagi beberapa mahasiswa untuk setiap bloknya yang berisikan 4-5 mahasiswa untuk melakukan sosialisasi. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa sekaligus membantu para kader dalam mempersiapkan sampai dengan menutup kegiatan posyandu balita. Adanya kegiatan posyandu di setiap blok di Desa Nglaban dapat memudahkan mahasiswa menjangkau sasarannya. Sosialisasi dilakukan dalam rentang waktu satu bulan mulai dari tanggal 1 s.d. 11 April 2023. Tujuan dari kegiatan sosialisasi peran pola asuh orang tua yaitu agar para warga Desa Nglaban

hususnya orang tua balita mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era digital pada saat ini. Materi yang diberikan oleh mahasiswa mengacu pada 3 aspek utama yaitu:

1. Jenis-jenis pola asuh

Materi jenis-jenis pola asuh yang dijelaskan oleh mahasiswa yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam pola asuh otoriter orang tua cenderung menjadi seseorang yang lebih tau dari anaknya yang mana seringkali tidak memberikan ruang bagi anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Sehingga terbentuknya kepribadian anak yang kurang percaya diri. Kemudian, pada penerapan pola asuh demokratis orang tua terlalu membebaskan anaknya dalam melakukan suatu tindakan tetapi tetap memberikan arahan. Sehingga anak cenderung lebih dewasa, ceria dan memiliki pengendalian emosi yang stabil. Sedangkan pola asuh permisif, orang tua cenderung kurang hadir dalam kehidupan anak dengan membebaskan anak tanpa memberikan peringatan dan arahan. Hasil dari adanya pola asuh permisif yaitu anak tidak takut dalam melanggar aturan sehingga cenderung terasingkan dari lingkungan keluarga.

2. 7 kesalahan yang tidak disadari orang tua dalam mengasuh anak

Mahasiswa memberikan pemahaman mengenai beberapa kesalahan dalam menerapkan pola asuh. Dalam memberikan materi tersebut mahasiswa menyesuaikan dengan adanya perkembangan IPTEK saat ini. Adapun materi 7 kesalahan yang tidak disadari oleh orang tua saat mengasuh anak antara lain:

- Anak akan kewalahan apabila orang tua terlalu banyak memberikan pilihan.
- Kurangnya rasa puas pada anak dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga yang terlalu memanjakan anak.
- Terlalu menganggap penting prestasi akademik dapat menyebabkan anak merasa lebih pintar di lingkungan sekolah.
- Kurangnya edukasi topik sensitif mengenai seks kepada anak. Misalnya, pengetahuan mengenai nama-nama bagian tubuh dan mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain.
- Selalu membela anak terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya membuat anak merasa sombong dan kurang menghargai sesuatu.
- Terlalu membebaskan anak untuk bermain *gadget* menyebabkan kurangnya rasa percaya diri, pengendalian emosi dan minimnya kehidupan sosial anak.

7 kesalahan yang tidak disadari oleh orang tua dalam mengasuh anak disampaikan oleh mahasiswa dengan memberikan contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perkembangan IPTEK dengan pesat memberikan kemudahan anak untuk mengakses berbagai hal. Oleh karena itu, peran orang tua harus ditingkatkan salah satunya pemantauan dalam penggunaan *gadget* yang

mana diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih. (Abdullah et al., 2022)

### 3. Tips parenting

Penyampaian materi mengenai tips parenting didapatkan melalui beberapa sumber yang berasal dari sosial media. Terdapat sembilan tips parenting yang disampaikan oleh mahasiswa, antara lain:

- Memberi pujian atas pencapaian anak
- Meghindarkan anak dari trauma fisik dan psikis untuk menjaga kestabilan pengendalian emosi anak
- Memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak untuk meningkatkan percaya diri anak
- Tidak membandingkan anak dengan pencapaian anak lain
- Tidak memaksakan kehendak orang tua kepada anak
- Memberikan tanggung jawab dasar kepada anak seperti mencuci piring, merapikan tempat tidur, dan lainnya
- Memenuhi kebutuhan gizi anak
- Mendukung minat dan bakat anak disamping pencapaian akademik anak
- Saling berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan anak untuk memupuk kejujuran anak

Untuk memberikan pemahaman lebih dalam sampai dengan penerapan secara langsung perlu adanya hal-hal yang diperhatikan. Memberikan perhatian lebih kepada anak melalui tips parenting diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. Implementasi dari materi peran pola asuh orang tua tidak hanya berfokus kepada para ibu saja. Namun, seseorang yang memiliki figur seorang ibu bagi anak. Karena dalam kehidupan nyata seorang ibu juga tidak hanya berada dirumah saja tetapi juga seorang pekerja. Dimana hal tersebut figur ibu dapat digantikan oleh keluarga lainnya. (Ayun, 2017)

Materi yang disampaikan melalui sosialisasi dibantu dengan perangkat berupa Power Point dan brosur Peran Pola Asuh Orang Tua yang dikemas secara ringkas agar memudahkan pemahaman materi bagi warga Desa Nglaban.



**Gambar 1. Wawancara dengan bidan desa di Puskesmas Pembantu**

Gambar 1 merupakan kegiatan wawancara dengan bidan desa yang membahas mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu balita. Pada saat melakukan wawancara mahasiswa juga berkonsultasi dengan bidan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu peran pola asuh orang tua. Materi yang dikonsulkan mendapatkan respon yang sangat baik karena di Desa Nglaban masih sedikit pembahasan mengenai pola asuh orang tua.



**Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Peran Pola Asuh Orang Tua di Posyandu Balita Dengan Media Brosur**



**Gambar 3. Brosur Peran Pola Asuh Orang Tua**

Gambar 2 merupakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi peran pola asuh orang tua dengan menggunakan media brosur yang termuat pada gambar 3. Dalam pelaksanaannya mahasiswa menjelaskan materi dengan membagikan brosur untuk nantinya dapat dipahami kembali.



**Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi Peran Pola Asuh Orang Tua di Posyandu Balita Dengan Media *Power Point***

Gambar 4 merupakan kegiatan sosialisasi dengan menggunakan media Power Point yang dilaksanakan di Balai Desa Nglaban bertepatan dengan adanya kegiatan PAUD sehingga jangkauan sasaran lebih luas lagi. Kegiatan sosialisasi ini dibantu dengan tenaga kesehatan Desa Nglaban dimana pada akhir kegiatan terdapat sesi tanya jawab sehingga dapat memberikan pemahaman lebih untuk peserta Posyandu Balita.

Pelaksanaan sosialisasi peran pola asuh orang tua berjalan dengan lancar dan tepat waktu dengan didukung pihak desa dan masyarakat Desa Nglaban. Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memiliki kesadaran dan keterbukaan terhadap pola asuh sesuai dengan perkembangan zaman. Agar nantinya generasi penerus bangsa memiliki kualitas sumber daya manusia yang maksimal sehingga dapat memajukan nusa dan bangsa.

#### **4. KESIMPULAN**

Sosialisasi peran pola asuh orang tua bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi orang tua melalui kegiatan posyandu balita Desa Nglaban. Dalam pelaksanaannya mahasiswa didukung oleh pihak-pihak desa dan masyarakat setempat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun kendala yang dialami tidak kompleks seperti kurangnya audien yang menetap saat dilakukannya sosialisasi. Sehingga mahasiswa lebih menekankan penggunaan media brosur agar nantinya masyarakat Desa Nglaban dapat membaca dan memahami kembali materi peran pola asuh orang tua. Program kerja KKNT Unesa Kelompok 28 merupakan suatu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengabdian masyarakat dengan penerjunan secara langsung kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Bagus, H., & Ardiansyah, I. N. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–64. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i2.2690](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i2.2690)
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Jati, K., Intaniasari, Y., Ningrum, R. S., Hafida, S. H. N., Utami, R. D., Ariyadi, M. Y., & Subekti, T. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Pola Asuh melalui Sosialisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Menciptakan Generasi Emas. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19177>
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>